

BAB I. PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Tembakau merupakan komoditas strategis yang berperan penting dalam perekonomian Indonesia sebagai bahan utama industri rokok dan penyumbang penerimaan negara melalui cukai hasil tembakau (CHT). Kontribusi CHT terhadap total penerimaan cukai nasional sangat besar, dengan realisasi sekitar 200 triliun rupiah pada tahun 2022, serta menyerap tenaga kerja secara langsung dan tidak langsung meskipun menghadapi tantangan seperti regulasi ketat, perubahan konsumsi, dan fluktuasi harga (Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Timur 2024)

Indonesia menempati peringkat keenam sebagai negara penghasil tembakau dengan luas lahan 195.620 ha dan total produksi sekitar 230.000 ton per tahun, serta menyumbang 2,67% pasokan daun tembakau global. Kontribusi industri ini terhadap penerimaan negara juga signifikan, yakni sekitar Rp 148 triliun atau 8,92% dari APBN pada tahun 2018 (Rahman 2020).

Di tingkat regional, Provinsi Jawa Timur menjadi salah satu penghasil tembakau terbesar dan pemberi kontribusi cukai terbesar di Indonesia. Pada musim tanam 2023, luas areal tanam mencapai 114.215 ha (51% dari nasional), dengan produksi sebesar 135.117 ton atau 51,16% dari total produksi tembakau nasional (Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Timur 2024)

Kabupaten Pamekasan merupakan sentra utama penghasil tembakau Madura di Provinsi Jawa Timur yang memiliki mutu khas dan diminati industri rokok nasional. Pada tahun 2023, luas tanam tembakau di wilayah ini mencapai sekitar 22.304 hektar dengan produksi sebesar 19.992 ton, sementara Kecamatan Kadur tercatat sebagai kecamatan dengan luas panen terbesar, yakni 548 hektar dan produksi 667 ton pada tahun 2022. Selain bernilai ekonomi tinggi, tembakau juga memiliki makna historis dan kultural bagi masyarakat petani Kecamatan Kadur, yang pada tahun 2024 melibatkan 5.972 kepala keluarga dengan luas areal tanam 1.493 hektar dan produksi 1.240,40 ton per tahun, produktivitas sekitar 857,60 kg per hektar, serta harga jual rata-rata tembakau rajang sebesar Rp 72.000 per kilogram (Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Pamekasan 2023;(Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Pamekasan. 2023)

Dengan data yang dikeluarkan oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Pamekasan menunjukkan bahwa tembakau masih menjadi komoditas yang menjanjikan secara ekonomi bagi masyarakat Kecamatan Kadur. Namun, dalam praktiknya, keberhasilan usaha tani tembakau sangat dipengaruhi oleh pemilihan varietas yang tepat. Setiap varietas memiliki karakteristik agronomis, ketahanan terhadap lingkungan, serta nilai jual yang berbeda-beda. Preferensi petani terhadap varietas tertentu dapat mencerminkan pengetahuan, pengalaman, akses terhadap informasi, serta faktor-faktor sosial ekonomi yang memengaruhi keputusan mereka.

Meskipun produksi tembakau tergolong tinggi, belum banyak kajian yang mendalam tentang Analisa usaha tani tembakau dan alasan di balik pilihan varietas oleh petani tembakau di daerah ini. Padahal, pemahaman terhadap preferensi petani dalam memilih varietas tembakau menjadi penting untuk merumuskan kebijakan pertanian yang berbasis pada kebutuhan dan kondisi nyata di lapangan.

Pemerintah melalui Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian (DKPP) Kabupaten Pamekasan dan Pabrikan sangat merekomendasikan agar petani senantiasa menanam varietas Prancak 95, karena varietas ini merupakan varietas yang memiliki mutu terbaik. Namun faktanya petani tidak hanya menanam varietas Prancak 95 saja, disana ada varietas lain yang menjadi pilihan petani yaitu varietas Opot dan Varietas Melateh Tompong. Perbedaan pola preferensi antara pabrikan dengan petani menjadi tanda tanya besar yang harus dicarikan jawabannya. Perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui motif dan pertimbangan petani, pemerintah daerah maupun pihak pabrikan sehingga akan ditemukan suatu strategi yang dapat menjadi titik temu antara kepentingan petani, pemerintah dan pabrikan.

Dari sudut pandang petani pemilihan varietas tembakau tidak hanya dipengaruhi oleh jenis varietasnya saja. Hal-hal lain yang menjadi pertimbangan antara lain, produktivitasnya, ketahanan terhadap penyakit, kemampuan beradaptasi terhadap iklim, dan kualitas daun yang dihasilkan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai pola preferensi petani di Kecamatan Kadur, Kabupaten Pamekasan, dalam menentukan varietas tembakau yang mereka tanam berdasarkan atribut yang melekat seperti

ketersediaan bibit, Kualitas daun, ketahanan varietas terhadap hama dan penyakit, umur panen, produktivitas tembakau dan harga jualnya. Dengan menggali faktor-faktor yang memengaruhi keputusan petani, penelitian ini diharapkan dapat memberikan landasan bagi pengembangan kebijakan pertanian yang lebih tepat sasaran, khususnya dalam mendukung keberlanjutan budidaya tembakau di wilayah Madura.

I.2. Rumusan Masalah

Tanaman tembakau di Kecamatan Kadur sudah lama menjadi komoditas utama yang menopang kehidupan ekonomi masyarakat baik di Letak geografis, kondisi iklim, serta budaya pertanian masyarakat setempat menjadikan tembakau sebagai pilihan utama dalam usaha tani musiman. Tembakau Madura dikenal memiliki ciri khas tersendiri dan memiliki permintaan pasar yang relatif stabil, baik untuk konsumsi domestik maupun industri pengolahan. Dalam beberapa tahun terakhir, perkembangan varietas tembakau yang dibudidayakan oleh petani semakin beragam. Petani tembakau di Kecamatan Kadur mulai mengembangkan berbagai varietas tembakau untuk meningkatkan hasil dan nilai jual produksi. Beberapa varietas yang banyak diusahakan oleh petani antara lain varietas Malateh Tompong, Opot dan Prancak 95.

Setiap varietas Tembakau memiliki keunggulan dan kelemahan masing-masing, baik dari aspek agronomis seperti Kualitas daun, ketahanan terhadap hama dan penyakit, produktivitas maupun dari segi ekonomis seperti nilai jual dengan dan preferensi konsumen. Dalam praktiknya, pemilihan varietas oleh petani tidak hanya didasarkan pada faktor teknis semata, melainkan juga dipengaruhi oleh aspek sosial, ekonomi, pengalaman bertani, serta akses terhadap informasi dan input pertanian. Seiring dengan meningkatnya peran tembakau sebagai komoditas unggulan

Berbagai pertimbangan petani dalam memilih jenis varietas tembakau didasarkan pada produksi, produktivitas dan kualitas tembakau sehingga diharapkan akan memperoleh harga jual yang cukup tinggi. Masing-masing jenis varietas memiliki kelebihan dan kekurangannya sendiri-sendiri baik dari segi teknis

maupun dari segi ekonomis. Berdasarkan latar belakang diatas, beberapa permasalahan yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana tingkat kelayakan ekonomi dari setiap jenis varietas yang di budidayakan petani di Kecamatan Kadur
2. Apa yang menjadi pertimbangan petani dalam menentukan pilihan jenis varietas tembakau yang dibudayakan berdasarkan atribut yang ada di tembakau seperti kualitas daun, ketahanan terhadap hama dan penyakit, banyaknya produktivitas dan harga jual tembakau ?

I.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui tingkat kelayakan usaha tani dari setiap jenis varietas yang di usahakan oleh petani.
2. Menganalisis preferensi petani tembakau dalam menentukan pilihannya untuk menanam jenis varietas tembakau dari urutan atribut berdasarkan tingkat kepentingan preferensi petani tembakau di Kecamatan Kadur.

I.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi Petani: Memberikan panduan mengenai analisa usaha tani tembakau dan pemilihan varietas tembakau yang lebih cocok dengan kondisi lokal dan kebutuhan pasar.
2. Bagi Pemerintah: Menyediakan masukan untuk menyusun kebijakan yang mendukung pengembangan sektor pertanian tembakau di Madura.
3. Bagi Akademisi: Menambah wawasan dan referensi ilmiah terkait preferensi petani dalam memilih varietas tembakau, khususnya di kawasan Madura.

I.5. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang dapat dirumuskan berdasarkan tujuan diatas adalah sebagai berikut :

1. Varietas yang paling diminati oleh petani adalah varietas prancak 95
2. Varietas yang paling menguntungkan adalah varietas opot.